

## Belanda Pergi Yogya Kembali

**BELUM** lama ini ada berita, Negeri Belanda mengakui Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Berita tersebut mengagetkan banyak orang. Apa benar Belanda baru mengakui kemerdekaan RI setelah kemerdekaan RI berusia 78 tahun? Lalu, apa kaitannya dengan peristiwa Jogja Kembali 74 tahun yang lalu?

Sewaktu Jepang menyerah dan Sekutu belum datang, Indonesia berhasil memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Belanda yang masih merasa memiliki Indonesia memboncong Sekutu kembali ke Indonesia. Sekutu segera melaksanakan tugasnya, membebaskan orang-orang Sekutu yang ditahan Jepang. Setelah tugasnya selesai, Sekutu meninggalkan Indonesia. Belanda tidak ikut pergi.

### Perang Besar

Agar agresinya dianggap legal, maka sewaktu memboncong Sekutu, Belanda membuat ulah, sehingga di mana Sekutu datang untuk melaksanakan tugasnya, di situ Sekutu terlibat perang. Perang besar yang melibatkan Sekutu terjadi di Surabaya, Semarang, dan Jakarta. Sewaktu kesmanan ibukota RI di Jakarta terancam, Pemerintah RI hijrah ke luar Jakarta. Dengan tanpa ragu-ragu, Sri Sultan HB IX mengeluarkan tangan mempersilakan pemerintah pusat hijrah ke kota Yogyakarta.

Atas dasar beberapa pertimbangan, terutama dalam bidang keamanan, pada 4 Januari 1946, Presiden dan Wakil Presiden RI hijrah ke Yogyakarta. Sejak itu dimulailah periode Republik Jogja. Dalam periode ini, serangan-serangan Belanda dipusatkan untuk menghancurkan Yogyakarta. Karena itu peranan yang dimainkan maupun suara yang dikumandangkan Yogyakarta, mulai diperhatikan dan diperhitungkan oleh dunia.

Mengingat peran yang dimainkan Republik Jogja, Belanda menyerbunya.

### A Kardiyat Wiharyanto

Dengan berbagai pertimbangan, TNI tidak melakukan perlawanan besar-besaran sehingga Belanda berhasil mencapai istana presiden. Sebelum ditawan Belanda, Presiden Soekarno memberikan semangat juang kepada seluruh rakyat Indonesia. Kemerdekaan yang telah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945, telah meresap pada jiwa kita, mustahil dapat ditindas dengan kekerasan.

Reaksi dunia atas penyerangan Belanda terhadap Republik Jogja luar biasa. Dunia umumnya marah, terutama karena Belanda berani melanggar suatu persetujuan gencatan senjata yang disponsori PBB, apalagi serangan itu dilakukan di depan hidung KTN. Sehari sesudah Belanda menyerang Yogyakarta, Wakil Amerika di PBB minta supaya Dewan Keamanan mengadakan sidang darurat dan kemudian berhasil mengeluarkan resolusi agar segera diadakan gencatan senjata dan penarikan mundur pasukan mereka.

### Disponsori Nehru

Belanda tidak mau menjalankan resolusi tersebut. KTN melaporkan bahwa Belanda terus menjalankan penyerbuan ke wilayah RI. Karena itu Dewan Keamanan bertindak lagi terutama setelah adanya Konperensi Inter Asia tentang Indonesia yang disponsori Nehru. Dengan dijiwai keputusan konperensi, 28 Januari 1949 DK PBB mengeluarkan resolusi agar Belanda dan RI mengadakan gencatan senjata, mengembalikan pemimpin-pemimpin RI dan perundingan. Belanda menentang resolusi dan menolak keberadaan RI.

Berita penolakan Belanda dide-

ngar Sri Sultan HB IX. Sehingga beliau segera mengadakan rapat rahasia dengan Komandan SW III, Letkol Soeharto di Kraton Yogyakarta. Rapat memutuskan melakukan serangan umum terhadap kota Yogyakarta, 1 Maret 1949.

Indonesia berhasil menunjukkan bahwa Pemerintah RI masih ada, Belanda benar-benar dipermalukan, lalu meninggalkan ibukota RI Yogyakarta. Pemimpin RI yang ditahan Belanda segera dibebaskan dan pada 29 Juni 1949 kembali ke ibukota RI Yogyakarta. Peristiwa tersebut dikenal sebagai peristiwa Jogja Kembali.

Aneh dengan pernyataan PM Belanda Mark Rutte (15/6) lalu. Sebab Ratu Beatrix yang pernah berujung ke Indonesia tahun 1995 bertepatan 50 tahun Kemerdekaan RI. Demikian juga Raja Willem Alexander 2020 mengunjungi Republik Indonesia, bukan Hindia Belanda. □

\*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,  
Dosen Pendidikan Sejarah, USD  
Yogyakarta